

PENCAK SILAT SETIA HATI TERATE DI MADIUN DARI AWAL SAMPAI PADA MASA PENDUDUKAN JEPANG

Galih Dwi Cahyo Utomo

Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : Rhey_ga@rocketmail.com

Artono

Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pencak silat merupakan beladiri khas Bangsa yang tersebar diseluruh wilayah Nusantara. Pencak silat merupakan sebuah sistem budaya yang saling berpengaruh dengan alam dan lingkungannya, dan tidak dapat dipisahkan dari langkah aktivitas manusia. Persaudaraan Setia Hati Terate yang turut mendirikan IPSI turut berkembang di masyarakat dengan anggota organisasi yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Seiring dengan berkembangnya zaman, mulai timbulah kesadaran nasionalisme dan patriotisme, pencak silat mulai digunakan bala prajurit untuk melawan penjajah. Perkembangan pencak silat terus melaju pesat dengan bukti berdirinya perguruan-perguruan silat yang berada di Nusantara.

Kata Kunci : Pencak Silat, PSHT, Perkembangan.

Abstract

Reyog Art is an art that has been recognized by both national and international, art from Ponorogo is able to collect the amount of mass or a very large audience. Reyog role to mobilize the masses even greater. This is evidenced by the many support, as well as the largest number of votes for parties that have Reyog arts organization in Ponorogo. Activities addressed to art, has reached an astonishing intensity in 1955.

Keyword: Martial Arts, PSHT, Development.

PENDAHULUAN

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan perkumpulan yang bergerak terutama dalam olah tubuh dan ketrampilan bela diri, dalam hal ini pencak silat merupakan khazanah dan tradisi yang mengakar bagi masyarakat Indonesia hingga memunculkan berbagai aliran di mana masing-masing memiliki kekhasan dalam hal gerakan bahkan sampai pada pola perilaku. PSHT bisa dibilang adalah fenomena tersendiri dalam dunia silat ketika ada rasa asing bagi anak negeri terhadap seni bela diri sendiri.

Ciri khusus pada Pencak Silat adalah bagian kesenian yang di daerah-daerah tertentu terdapat tabuh iringan musik yang khas. Pada jalur kesenian ini terdapat kaidah-kaidah gerak dan irama yang merupakan suatu pendalaman khusus. Pencak Silat sebagai seni harus menuruti ketentuan-ketentuan, keselarasan, keseimbangan, keserasian antara wirama, wirasa dan wiraga. Di beberapa daerah di Indonesia Pencak Silat ditampilkan hampir

semata-mata sebagai seni tari, yang sama sekali tidak mirip sebagai olahraga maupun bela diri. Di tingkat nasional olahraga melalui permainan dan olahraga pencak silat menjadi salah satu alat pemersatu nusantara, bahkan untuk mengharumkan nama bangsa, dan menjadi identitas bangsa.¹

PSHT yang awalnya bernama Pencak Sport Club (PSC) juga bukan semata-mata olahraga. Seperti halnya kelembagaan pencak silat, PSHT awalnya hanya sebuah perguruan yang mengajarkan olah kanuragan yang pada perkembangannya juga banyak dipakai sebagai alat perjuangan melawan Penjajah. Kata pencak sendiri mengandung unsur perlawanan sehingga tidak mengherankan jika Pencak Sport Club kemudian dilarang oleh pemerintah Jepang dan pemimpinnya waktu itu dipenjarakan. Budaya ini bukan semata-mata budaya dalam bentuk seni bela diri tetapi juga erat berkaitan dengan cara mengalami dan menjalani hidup para pengikutnya. Di situ ada ritual, ada pola perilaku, bahkan gaya hidup.²

¹ O'ong Maryono. 2000. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta : Yayasan Galang. Hlm 5

² Tentang cikal bakal setia hati dan perpecahannya lihat O'ong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu*. Hlm 77-78.

Sebagai sebuah budaya, PSHT tidak bisa dilepaskan dari sejarah orang-orang Madiun dan sekitarnya. PSHT melekat dalam sejarah perkembangan daerah ini hingga menjadi kebanggaan tersendiri. Banyak tradisi yang bisa bertahan dan terus melekat orang-orang yang hidup di dalamnya. Meski banyak varian dari Setia Hati, namun bagi kebanyakan orang akan langsung tertuju pada Persaudaraan Setia Hati Terate. PSHT seakan sudah menjadi nama generik bagi Setia Hati secara keseluruhan hingga mengaburkan Setia Hati yang lain seperti Setia Hati Winongo dan Setia hati yang lain.³

Banyak masyarakat di Madiun beranggapan bahwa mengikuti perguruan seni bela diri akan menambah kepercayaan diri dan pergaulan sosial antar masyarakat lain. Mengikuti perguruan bela diri juga untuk meningkatkan prestasi-prestasi dalam hal olahraga. Meski seni bela diri identik dengan laki-laki, wanitapun mulai tertarik untuk mengikutinya karena dengan mengikuti pencak silat setidaknya mereka bisa melindungi dirinya sendiri dari berbagai macam gangguan, Berlatih Seni Beladiri Pencak Silat yang dilakukan masyarakat Madiun selain untuk memperkuat tubuh juga untuk memperkuat rasa persaudaraan yang tanpa membedakan ras, agama, suku, dari dasar inilah banyak masyarakat Madiun yang merasakan bahwa rasa kekeluargaan dalam pencak silat sangat tinggi, sehingga banyak mayoritas masyarakat di Madiun menerima dengan positif tentang adanya Pencak Silat.⁴

Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian yang berjudul Pencak Silat Setia Hati terate di Madiun dari awal sampai masa Pendudukan Jepang adalah metode penelitian sejarah yang merupakan seperangkat proses yang digunakan sejarawan dalam tugas meneliti dan menyusun sejarah guna mendapatkan suatu fakta yang kredibel. Hal itu karena ilmu sejarah bersifat empiris, maka sangat penting untuk berpangkal pada data yang terdapat pada sumber sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik atau verifikasi, penafsiran atau interpretasi dan tahapan yang terakhir adalah historiografi.

Tahapan heuristik dilakukan sebagai proses mencari dan menemukan sumber sejarah yang diperlukan yang dianggap relevan baik untuk sumber primer maupun sumber sekuunder.⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan sumber primer berupa:

a. Sumber Primer

1. Arsip tentang organisasi Pencak Silat Setia Hati Terate yang diperoleh dari Padepokan Agung dan Perpusda Kabupaten Madiun.
2. Dokumentasi yang berkaitan tentang Pencak Silat Setia Hati terate.
3. Koran.
4. Observasi/wawancara

Dalam observasi hasil yang diperoleh peneliti adalah perasan melibat dalam subjek penelitian. Tetapi dalam hal lain peneliti memiliki garis demarkasi yang tegas yaitu tidak larut di dalam bejana peristiwa milik subjek yang sedang diteliti. Peneliti akan melakukan pengamatan di wilayah-wilayah yang mempunyai padepokan Pencak Silat Setia Hati Terate yang berada di Madiun dan sekitarnya tersebut secara terbuka dan diketahui oleh umum.

Wawancara Mendalam (Indept Interview) dalam proses wawancara ini selain panca indera penelitian yang digunakan sebagai pengumpul data, ditunjang pula dengan penggunaan alat rekam tape recorder atau alat perekam Handphone supaya tidak mengganggu proses wawancara. Dalam proses wawancara ini penulis akan mewawancarai tokoh-tokoh organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate yang pernah terlibat dan mengetahui dalam proses peristiwa sejarah tersebut seperti : Bapak Drs. Moerdjoko Hw adalah Ketua Umum PSHT Madiun, Bapak Prijono Boedi Setyawan adalah Ketua Cabang PSHT Ponorogo, serta para tokoh pencak silat yang ada di Madiun dan Ponorogo.

A. Latar Belakang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Sejarah awal perkembangan organisasi Persaudaraan Setia Hati terate tidak terlepas dari dua tokoh penting, mereka adalah Ki Ngabei Soerodiwirjo sebagai pendiri Persaudaraan Setia Hati pada tahun 1903, dan yang kedua adalah Ki Hajar Harjo Utomo, salah seorang murid Ki Ngabei Soerodiwirjo yang telah mendapatkan izin untuk mendirikan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate di Madiun pada tahun 1922.⁶

a. Riwayat Hidup Ki Ngabei Soerodiwirjo

Persaudaraan Setia Hati didirikan oleh seorang tokoh bernama Ki Ngabei Soerodiwirjo. Beliaulah yang pada awalnya mendirikan Sedulur Tunggal Kecer pada tahun 1903 di kampung Tambak Gringsing, Surabaya. Ki Ngabei Soerodiwirjo bernama kecil Masdhan, lahir pada hari sabtu pahing tahun 1869 dan merupakan keturunan Bupati gresik. Ayahnya bernama Ki Ngabei Soeromihardjo seorang mantri cacar daerah ngimbang, jombang, jawa timur.⁷

³Ibid. Hlm 80.

⁴ Koperasi Terate Manunggal. 2000. *Kumpulan Materi ke SH-AN*. Madiun. Hlm 8-9.

⁵Aminuddin Kasdi, 2005. *Memahami Sejarah*, (Surabaya : Unesa University Press), hlm. 10

⁶ Roeslan. 1962. *Sejarah Perkembangan Persaudaraan Setya Hati*. Madiun : Stensilan. Hlm 4

⁷ Ibid.

b. Riwayat Hidup Ki Hajar Harjo Utomo

Sedangkan tokoh yang kedua adalah Ki Hajar Harjo Utomo, salah seorang murid Ki Ageng Soerodiwirjo yang kemudian mengembangkan pencak silat Persaudaraan Setia Hati menjadi sebuah organisasi bernama Persaudaraan Setia Hati Terate. Organisasi ini didirikan di Desa Pilangbangau Madiun.

Ki Hajar Harjo Utomo lahir di Madiun pada tahun 1890, tahun 1905 beliau lulus Sekolah Rakyat atau kelas II (HIS), lalu beliau magang guru di Sekolah Rakyat Bateng, Madiun. Tahun 1922, atas ijin Ki Ngabei Soerodiwirjo beliau mendirikan Pencak Silat Setia Hati di Pilangbangau Madiun dengan nama Pemuda Sport Club. Karena beliau menganggur, kemudian beliau berkeliling untuk mengajarkan pencak silat di daerah Kediri, Nganjuk, Kertosono, Lamongan, Jombang dan Solo. Kegiatan tersebut pada dasarnya adalah untuk menanamkan rasa keberanian untuk melawan penjajah.

B. Dimanfaatkannya Pencak Silat Setia Hati Terate untuk kepentingan Jepang.

Ketika melakukan pendudukan diwilayah Indonesia, Jepang berusaha memanfaatkan dan memaksimalkan apa saja yang terdapat dinegeri ini. Baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, tidak terkecuali Perguruan Pencak Silat Setia Hati Terate yang berada di Madiun Jawa Timur.

Jepang mulai tertarik mengenai Pencak Silat Setia Hati Terate untuk dikonsepsikan ilmu bela dirinya ke tentara Jepang, pemanfaatan ini tidak semata-mata menguntungkan Jepang saja melainkan juga secara tidak langsung terjadi akulturasi budaya Pencak Silat Jepang dan Indonesia.⁸

Para pendekar PSHT juga diajarkan mengenai ilmu-ilmu jurus Pencak Silat asli Jepang seperti karate, ju jitsu, judo, kempo, aikido dan masih banyak lagi lainnya, sedangkan bala tentara Jepang juga mendapatkan pengajaran ilmu bela diri Setia Hati Terate. Selaras dengan meningkatnya perang pasifik atau perang dunia ke II, maka para pemimpin militer Jepang meningkatkan intensitas pelatihan Pencak Silat kepada para pasukannya. Untuk menjaga supaya para prajurit dan pasukannya tetap tegak dalam menahan serangan dari pihak musuh. Dalam soal ini yang akan mendapatkan didikan pencak lebih dulu ialah para Shoodanchoo yang nanti akan meneruskan pelajaran itu kepada Bundanchoo dan para prajurit biasa.⁹

Sebaliknya, para pendekar pencak silat Setia Hati Terate memperkenalkan ilmu bela dirinya kepada bala tentara Jepang. Dalam waktu singkat, pencak silat mengalami proses militerisasi dan menjadi bagian dari pendidikan militer. Setiap prajurit Dai Nipon maupun peta

mulai mendapatkan latihan pencak silat dengan cara disiplin kemiliteran Jepang, supaya dapat diterapkan dalam peperangan

Untuk menyebar luaskan jurus-jurus ciptaannya, pemerintah militer Jepang mengumpulkan wakil-wakil dari seluruh daerah di Jakarta. Mereka dilatih dengan harapan bahwa setelah kembali dari Jakarta mereka akan mengajarkan ilmu baru yang didapatnya ke daerah asal masing-masing dan bisa diajarkan ilmu itu kepada para bala tentara Jepang maupun rakyat pribumi yang akan membantu tentara Jepang dalam perang melawan sekutu.¹⁰

PENUTUP

A. Kesimpulan

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate adalah organisasi sosial yang memiliki anggota dari berbagai lapisan masyarakat. Anggota organisasi ini memiliki beragam perbedaan, status sosial, tingkatan pendidikan, tingkat ekonomi dan perbedaan Agama. Asal-usul berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate dimulai pada tahun 1903, yaitu dengan dibentuknya sebuah organisasi "Sedulur Tunggal Kecer" di Surabaya oleh Ki Ngabei Soerodiwirdjo, dengan permainan puncaknya bernama "Djoyogendolo Djipto Mulyo". Pada tahun 1917 organisasi ini diubah namanya menjadi "Persaudaraan Setia Hati" dan bertempat di Madiun. Selanjutnya, dikembangkan oleh aliran SH baru dengan nama "Pencak Silat Club". PSC ini pun berubah menjadi "Setia Hati Muda". Untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman dan asal usulnya (SH), akhirnya nama SHM diganti menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Ketika melakukan pendudukan diwilayah Indonesia, Jepang berusaha memanfaatkan dan memaksimalkan apa saja yang terdapat dinegeri ini, salah satunya ialah pencak silat. Dalam waktu singkat ini pencak silat mengalami proses militerisasi dan menjadi bagian dari pendidikan militer. Persaudaraan Setia Hati Terate awalnya dibentuk sebagai wadah untuk melawan penjajah, namun pada akhirnya organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate berkembang menjadi organisasi yang besar dibawah figur para pimpinan pencak silat yang hebat.

Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya membekali para anggotanya dengan ilmu bela diri, melainkan juga dengan akhlak dan budi pekerti luhur, serta lebih mengutamakan persaudaraan, prestasi dan kualitas sumberdaya. Sehingga tidak mengherankan banyak dari anggotanya yang menyadari akan keinsyafan ini dan berjuang bersama membangkitkan jiwa patriotisme guna melawan penjajah. Persaudaraan Setia Hati Terate dapat tumbuh dan berkembang pesat menjadi perguruan pencak silat yang terorganisir ketika berada dibawah kepemimpinan 4 tokoh utamanya, yaitu Ki Ageng Soerodiwirdjo, Ki Hadjar Hardjo Oetomo, RM. Imam Koesoepangat dan H. Tardmadji Boedi Harsono

⁸ Wawancara dengan Bapak Prijono Boedi Setyawan. 2016. Ketua Cabang PSHT Ponorogo.

⁹ Asia Raya. 28 Februari 1943. *Pentjak Dikalangan Para Perdjoerit*. Hlm 1.

¹⁰ Soegoro dan Saksono. 12 januari 1995. *Pentjak*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pencak silat adalah warisan budaya yang sangat penting bagi Negara ini, hendaknya pemerintah memberikan dukungan kepada organisasi pencak silat yang ada di Indonesia ini, memberikan fasilitas, sarana dan prasarana. Sehingga pencak silat lebih maju lagi di Negara ini. Tidak hanya pemerintah, kepada para pelatih juga hendaknya membekali anak didiknya tidak hanya dengan beladiri saja, tetapi harus juga diarahkan ke akhlak budi pekerti yang luhur sesuai dengan dasar organisasi pencak silat. Karena dengan ilmu beladiri saja seseorang akan cenderung untuk berkuasa dan berwenang-wenang kepada yang lemah

DAFTAR PUSTAKA

- O'ong Maryono. 2000. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta : Yayasan Galang
- Koperasi Terate Manunggal. 2000 *Kumpulan Materi ke SH-AN*. Madiun
- Aminuddin Kasdi, 2005. *Memahami Sejarah*, Surabaya : Unesa University Press
- Roeslan. 1962. *Sejarah Perkembangan Persaudaraan Setya Hati*. Madiun.
- Wawancara dengan Bapak Priyono Boedi Setyawan. 2016. Ketua Cabang PSHT Ponorogo.
- Asia Raya. 1943. *Pentjak Dikalangan Para Perdjoerit*.
- Soegoro dan Saksono. 1995. *Pentjak*

